

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-DI KALANGAN LINGKUNGAN MAHASISWA

Lili Transliova¹, Dini Aliah Rahmi², May Diana Lubis³, Aldi Ihsan Musyarif Harahap⁴,
Khaidar Ali Yahya⁵, Fyna Chairani⁶

Universitas Negeri Medan

E-mail: lilitransliova@gmail.com¹, dinialiahrahmi@gmail.com², aririi44@gmail.com³,
aldiihsan778@gmail.com⁴, khaidarali635@gmail.com⁵, fynachairani2907@gmail.com⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30

Review : 2024-06-11

Accepted : 2024-06-28

Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Jelaskan, Masalah, Sebelum hasil,
Yang muncul.

Keywords: *Before the results,
Describe, That arise, The
problems.*

A B S T R A K

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga identitas dan integritas bangsa. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, seringkali terjadi kesalahan penggunaan bahasa yang dapat mengurangi kejelasan komunikasi dan menurunkan kualitas bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan survei pada masyarakat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman akan tata bahasa, pengaruh bahasa asing, dan kebiasaan berbicara yang tidak formal menjadi faktor utama kesalahan penggunaan bahasa. Sebagai upaya mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah, kampanye kesadaran berbahasa yang baik dan benar, serta peran aktif media dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Proper and correct use of Indonesian is an important effort to maintain the identity and integrity of the nation. However, in everyday life, errors in language use often occur which can reduce the clarity of communication and reduce the quality of language. This research aims to analyze the causes of errors in using Indonesian and the efforts that can be made to overcome them. The research methods used are literature analysis and surveys of the general public. The research results show that a lack of understanding of grammar, the influence of foreign languages, and informal speaking habits are the main factors in

language use errors. In an effort to overcome this problem, it is necessary to increase Indonesian language education in schools, awareness campaigns for good and correct language, and an active role for the media in promoting the correct use of Indonesian. With these efforts, it is hoped that people will be able to appreciate and use Indonesian more correctly in their daily lives .

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbahasa dengan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran serta pendapat yang ia miliki Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan Masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita menemui berbagai kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Saat ini banyak anak remaja dan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang di campur dengan bahasa gaul.

Kesalahan ini muncul dan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh Bahasa asing, kurangnya pemahaman dan Pendidikan tentang kaidah dan Bahasa Indonesia, terpengaruh media sosial seperti chat dan pesan singkat serta kebiasaan terbawa dialek bahasa daerah.

Permasalahan inilah yang menyebabkan kurangnya penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan Masyarakat sendiri yang jika dibiarkan maka akan menyebabkan hilangnya tata Bahasa Indonesia secara perlahan.

Oleh karena itu diperlukan analisis dalam mengenai penggunaan Bahasa Indonesia untuk mengkaji dan mengidentifikasi penyebab umum dari kesalahan penggunaan bahasa serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar di kalangan Masyarakat dengan demikian diharapkan kesadaran dan komitmen Masyarakat mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan menjadi alat komunikasi yang efektif dan mencerminkan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang merupakan bagian dari metode penelitian literatur dan juga menggunakan metode observasi. Metode ini melibatkan pengumpulan sumber data pustaka, seperti jurnal, prosiding, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, untuk digunakan sebagai data penelitian. Oleh karena itu, metode studi kepustakaan (library research) dan metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan tinjauan yang komprehensif mengenai konsep kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi saat ini tantangan penggunaan bahasa Indonesia semakin berat. Ruang publik kita menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mulai tergeser oleh bahasa asing serta didapati kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang dapat mengurangi kejelasan komunikasi dan juga dapat menurunkan kualitas Bahasa Indonesia. Padahal, ruang publik sebaiknya menunjukkan identitas bangsa dengan mengutamakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat dalam melakukan diskusi antara kelompok penting. Namun, pada kenyataannya penggunaan bahasa di ruang publik masih belum menunjukkan hal itu.

Kesalahan berbahasa Indonesia masih sering muncul, khususnya pada saat dalam percakapan ataupun saat berbincang (diskusi) dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi jika dilihat dari segi kata yang ditulis, ruang-ruang publik kita seakan-akan lebih mengutamakan warga asing daripada warga Indonesia. Banyak papan petunjuk yang mengutamakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesianya. Bahasa Inggris ditulis lebih dahulu dengan menggunakan huruf besar, sedangkan bahasa Indonesia ditulis setelahnya dengan menggunakan huruf kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berikut data yang didapat. Ada beberapa aspek dari segi kesalahan yakni baik dalam penulisan maupun dalam percakapan (berbicara). Kesalahan yang terdapat pada penulisan ada dalam ejaan, diksi, kalimat dan paragraf. Berikut beberapa hasil yang ditemukan.

Kesalahan Ejaan

Contoh yang didapat:

1. republik indonesia
2. asia tenggara
3. “besok pagi,” kata kakak, “dia akan berangkat”
4. Agama mu, agama ku cukup berteman tidak mencampuri agama masing-masing.
5. Apa yangku miliki hanya titipan dariNya
6. Satu-satunya Sekolah Teknologi di Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Pondok Pesantren dan Menyiapkan para tamatan untuk menjadi asisten tenaga medis di Rumah Sakit, Puskesmas, Poliklinik dan Pusat Kesehatan lainnya, serta menyiapkan tamatan untuk memasuki perguruan tinggi sesuai dengan bidangnya.
7. meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah yang bersih indah, rapi dan nyaman untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata.

Dari contoh di atas terlihat bahwa laporan yang didapat dari beberapa buku ataupun informasi ada beberapa yang sering kali salah didalam ejaan yakni, penggunaan huruf kapital, huruf miring, cara penulisan turunan, penggunaan singkatan dan akronim, penggunaan titik, koma, tanda hubung, dan cara penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kaidah bahasa Indonesia masih kurang. Memperbaiki kesalahan ejaan ini menghasilkan kalimat berikut:

1. Republik Indonesia
2. Asia Tenggara
3. “Besok pagi,” kata kakak, “dia akan berangkat”.
4. Agamamu, agamaku cukup berteman tidak mencampuri agama masing-masing.
5. Apa yang kumiliki hanya titipan dariNya
6. Satu-satunya sekolah teknologi di Kalimantan Selatan yang dikelola oleh pondok pesantren dan Menyiapkan para tamatan untuk menjadi asisten tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan pusat kesehatan lainnya, serta menyiapkan tamatan untuk memasuki perguruan tinggi sesuai dengan bidangnya.
7. meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah yang bersih, indah, rapi, dan nyaman untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata.

Kesalahan Diksi

Pemilihan kata dalam sebuah karya tulis sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam sebuah kalimat. Diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Selain itu, diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar tidak ambigu dan bermakna ganda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumarwati (2015: 109) bahwa pemilihan kata mengacu pada pemahaman penggunaan kata di antara

banyaknya kata yang telah dipelajari penulis. Yang pasti pemilihannya didasarkan pada kaidah pemilihan kata. Di bawah ini adalah contoh kesalahannya.

1. Harga tiket kereta api eksekutif naik menjadi Rp. 500.000,- menjelang Lebaran.
2. Kenaikan BBM akan dimulai besok pagi.
3. Sidang perceraian artis cantik ini digadang-gadang menjadi sidang perceraian terheboh.
4. Sholat Idul Fitri akan dilaksanakan pada hari Rabu.
5. Selamat jalan, semoga sampai dirumah dengan selamat.
6. Kejadian ini dapat dijadikan sebagai pengingat untuk lebih memperhatikan kehati-hatian ketika berkendara.

Contoh kalimat diksi yang salah dapat dijadikan pengingat agar tidak melakukan kesalahan serupa. Diksi yang benar akan membuat tulisan ataupun bacaan jadi lebih enak dibaca. Berikut adalah contoh kalimat diksi yang benar.

1. Harga tiket kereta api eksekutif naik menjadi Rp500.000 menjelang Lebaran.
2. Kenaikan harga BBM akan dimulai besok pagi.
3. Sidang perceraian artis cantik ini dianggap sebagai sidang perceraian terheboh.
4. Salat Idulfitri akan dilaksanakan pada hari Rabu.
5. Selamat jalan, semoga sampai di rumah dengan selamat.
6. Kejadian ini merupakan pengingat untuk lebih berhati-hati ketika berkendara.

Pada contoh di atas, kesalahan diksi yang umum terjadi pada laporan hasil observasi siswa mencakup akurasi kata, ketelitian kata, dan prevalensi kata. Kesalahan diksi ini disebabkan karena terbatasnya kosakata yang diketahui ataupun yang dimiliki seseorang pada saat ingin menyusun kata menjadi kalimat yang diinginkan.

Kesalahan Kalimat

Dalam menulis kalimat efektif harus memenuhi berbagai syarat. Terkait syarat-syarat kalimat efektif yang harus dipenuhi meliputi a) kesatuan gagasan; b) koherensi atau kepaduan yang kompak; c) kesejajaran atau paralelisme; dan d) kehematan. Berikut adalah beberapa contoh temuan kesalahan kalimat efektif yang ditemukan dalam beberapa teks yang akan dimuat.

1. Ibu mengantri di loket untuk membeli tiket kereta api tujuan kota Surabaya.
2. Para tamu-tamu berdatangan kerumah nenekku.
3. Agar supaya naik kelas kita harus belajar dengan tekun

Kalimat 1) dikategorikan kesalahan yang terletak pada kata yang tidak baku “mengantri” yang seharusnya “mengantrre” yang diubah menjadi kata baku atau sesuai dengan KBBI. Selanjutnya pada kalimat 2) dan 3) dapat dikategorikan sebagai kalimat yang tidak hemat atau boros kalimat. Terdapat pengulangan makna sehingga untuk memperbaikinya harus digunakan salah satu saja. Dan juga terdapat kalimat yang kurang terpadu ataupun kurang logisnya kalimat yang terbentuk.

Kesalahan Paragraf

Dalam menulis paragraf merupakan gabungan beberapa kalimat yang saling berhubungan dan menghasilkan suatu tema tertentu. Paragraf yang baik, setidaknya terdiri dari 2 kalimat atau gagasan. Tapi, umumnya, paragraf terdiri dari empat hingga sepuluh kalimat, tergantung pengembangan gagasan yang diinginkan penulisnya. Syarat pembentukan paragraf perlu dipahami syarat dan struktur dalam menulis sebuah paragraf agar paragraf yang terbentuk menjadi paragraf yang baik dan benar.

Dari beberapa penjelasan diatas yang telah dijelaskan dari segi penggunaan bahasa indonesia dalam penulisan, dalam percakapan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tidak kalah penting juga untuk diperhatikan. Bahasa

Indonesia merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan senjata untuk menumbuhkan sikap nasionalis. Karena diantara sekian banyak bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang mampu mempersatukan seluruh masyarakat Indonesia.

Masih ada beberapa orang yang menggunakan atau bisa dibilang sudah menjadi kebiasaan menggunakan bahasa gaul ataupun menggunakan bahasa daerah. Saat ini memang sudah banyak masyarakat umum yang menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-harinya. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang saat ini digunakan banyak dicampurkan dengan penggunaan bahasa asing, Bahasa gaul dan bahasa daerah. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan bahasa gaul, bahasa daerah dan bahasa asing memang lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga tidak jarang masyarakat Indonesia kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian literatur di atas maka penulis mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah (bahasa gaul, slang, daerah) yang dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul yang digunakan.

Banyaknya kalangan yang masih menggunakan bahasa gaul, singkatan yang dibuat dalam komunikasi sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak luntarnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan zaman sekarang. Penggunaan bahasa gaul di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja, memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak dan pengaruh tersebut:

1. Perubahan Kosakata:

Bahasa gaul memperkenalkan kosakata baru yang seringkali tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Kata-kata seperti gabut (gabungan butuh), baper (bawa perasaan), atau santuy (santai) menjadi populer dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari, bahkan dalam konteks formal.

2. Perubahan Struktur Kalimat:

Penggunaan bahasa gaul seringkali mengubah struktur kalimat. Contohnya, penggunaan kata-kata seperti nih atau dong di akhir kalimat, yang dapat mengubah cara penyampaian pesan dalam bahasa Indonesia baku.

3. Pengaruh Terhadap Tata Bahasa:

Bahasa gaul cenderung mengabaikan aturan tata bahasa yang benar. Penggunaan kata tidak sesuai dengan fungsi aslinya, seperti penggunaan kata gue atau lo yang menggantikan kata ganti saya dan kamu, mengurangi kepatuhan terhadap tata bahasa yang benar.

4. Identitas dan Budaya:

Bahasa gaul mencerminkan identitas kelompok sosial tertentu dan menciptakan rasa kebersamaan di antara penggunanya. Namun, hal ini juga bisa menyebabkan

pengkotakan sosial dan mengurangi pemahaman lintas generasi atau kelompok masyarakat.

5. Pengaruh Terhadap Pembelajaran Bahasa:

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Siswa mungkin kesulitan membedakan kapan harus menggunakan bahasa gaul dan kapan harus menggunakan bahasa formal, yang penting dalam konteks akademik dan profesional.

6. Penyebaran Melalui Media Sosial:

Media sosial mempercepat penyebaran bahasa gaul, membuatnya semakin populer di kalangan pengguna internet. Hal ini menyebabkan bahasa gaul menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari, bahkan dalam konteks yang seharusnya formal.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan upaya penting untuk mengatasi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa yang tepat, kita dapat memperkuat komunikasi efektif, memelihara identitas budaya, dan menghargai keanekaragaman bahasa dalam masyarakat Indonesia. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia yang baik. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di Negeri sendiri akan berdampak luntur atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya di dalam masyarakat terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul ataupun bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Inggris di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). 濟無 No Title No Title No Title. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 175–192.

Juhaidi, A., Fitria, A., Hidayati, N., Syaifuddin, Ridhahani, Aseri, A. F., Umar, M., Aseri, M., & Riza, M. (2023). Digital Citizenship of Generation Z in Indonesia: Does Islamic Higher Education Matter? *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(13), 165–181.

Roza, P. (2020). Digital citizenship: menyiapkan generasi milenial menjadi warga negara demokratis di abad digital. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(2), 190–202.

Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279.

Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Triastuti, R. (2019). Teachers and technology: The perspective of digital citizenship. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 22–28.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.